

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai *Penerapan Metode Ziyadah dan Muroja'ah Terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri akhwat di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada fenomena yang terjadi secara alami di lapangan serta menyoroti pengalaman, persepsi, dan praktik nyata santri dan pengajar selama proses menghafal. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi makna di balik setiap tindakan dan interaksi sosial, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai pelaksanaan metode pembelajaran tahfiz.

Sebagaimana dikemukakan oleh Siyoto & Shodik (2024), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek secara utuh, mulai dari perilaku hingga tindakan dalam deskripsi verbal. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung tentang kegiatan sehari-hari santri dan pengajar,

termasuk cara penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah*. Wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif, pengalaman, dan motivasi subjek penelitian, sementara dokumentasi digunakan untuk mendukung validitas data, misalnya melalui catatan harian, jadwal pembelajaran, dan rekaman aktivitas santri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran secara menyeluruh dan melihat bagaimana praktik di lapangan sesuai dengan prinsip-prinsip metode yang diterapkan.

Senada dengan itu, Sugiyono (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, atau perilaku yang diamati, bukan angka. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dari pengumpulan data di lapangan menuju pemahaman yang bersifat umum, sehingga peneliti dapat menyusun interpretasi yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti tidak hanya melihat fenomena dari permukaan, tetapi juga memahami dinamika, tantangan, dan strategi yang digunakan oleh pengajar dan santri.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi nyata. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam mengenai proses,

pengalaman, dan makna yang terjadi dalam konteks sosial tertentu, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Fokus penelitian ini adalah Penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* Terhadap Kualitas Hafalan. Deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memberikan gambaran rinci tentang penerapan metode, interaksi antara pengajar dan santri, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan pengajar dalam memfasilitasi hafalan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana metode diterapkan, tetapi juga memberikan wawasan mengenai kualitas hafalan santri dan pengalaman mereka selama proses pembelajaran tahfiz.

Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh informasi yang relevan, kontekstual, dan bermakna mengenai praktik pembelajaran tahfiz di lingkungan pesantren. Dengan menggunakan Jenis penelitian ini, peneliti dapat menafsirkan makna di balik tindakan, perilaku, dan interaksi yang terjadi, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* serta dampaknya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

Dengan menggunakan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pembelajaran tahfiz di Pesantren Qur'an Al-Fida. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti

memahami secara mendalam proses penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah*, mengamati interaksi antara pengajar dan santri, serta menafsirkan makna di balik tindakan dan pengalaman yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang ada, tetapi juga memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana metode pembelajaran tahfiz dijalankan dan dampaknya terhadap pengalaman santri dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data di lapangan. Kehadiran di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu dilakukan untuk mengamati aktivitas tahfidz, melakukan wawancara mendalam, serta mendokumentasikan proses penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah*. Kehadiran langsung ini memungkinkan peneliti untuk memahami kegiatan pembelajaran secara utuh, termasuk interaksi antara santri dan pengajar, suasana pembelajaran, serta strategi yang digunakan dalam proses hafalan Al-Qur'an.

Peneliti menggunakan pendekatan observer-as-participant (pengamat-sebagai-partisipan) menurut Gold (1958 sebagaimana dikutip oleh Hadi, 2021), yang menekankan keterlibatan moderat di lingkungan penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti ikut hadir di pesantren namun tidak terlibat dalam kegiatan inti santri secara formal, seperti menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan

peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi sosial di pesantren, tanpa mengganggu rutinitas harian yang telah berjalan.

Melalui keterlibatan moderat tersebut, peneliti dapat memperoleh perspektif insider sekaligus outsider, sehingga mampu menangkap makna, perilaku, motivasi, serta pengalaman santri dari berbagai sudut pandang. Dengan tetap menjaga objektivitas dan tidak melakukan intervensi berlebihan, peneliti berperan sebagai pengamat yang terbuka dan netral terhadap fenomena yang muncul di lapangan. Hal ini penting agar data yang diperoleh bersifat alami, valid, dan mencerminkan kondisi nyata di pesantren.

Selain itu, peneliti membangun kepercayaan (*rapport*) dengan responden melalui sikap sopan, menghormati aturan pesantren, dan mematuhi etika penelitian. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan mendalam, mencakup perilaku, persepsi, motivasi, serta interaksi yang terjadi dalam penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah*. Dengan demikian, kehadiran peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengamat, tetapi juga sebagai pihak yang memahami konteks dan dinamika pembelajaran tahfiz, sehingga mendukung pencapaian tujuan penelitian dan konsisten dengan rumusan masalah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu. Letak geografis Pondok Pesantren Qur'an Al-Fida ini berada di Jalan S. Parman 6 No.27, RT.7/RW.2, Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu, Bengkulu.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan tanpa perantara. Data ini menjadi fokus utama karena bersumber dari fenomena yang terjadi secara nyata dan relevan dengan rumusan masalah.

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari 12 informan, yang terdiri dari 1 pembina santri, 1 pengajar tahfidz dan 10 santri yang mengikuti program tahfiz. Informan tersebut dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dan memahami penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data primer meliputi:

- a. Wawancara mendalam dengan santri tahfiz, ustadz/ustadzah, untuk memahami pengalaman, persepsi, serta praktik penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah*.
- b. Observasi langsung terhadap kegiatan tahfiz, yang menekankan bagaimana metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* diterapkan dalam kegiatan sehari-hari santri, interaksi antara santri dan pengajar, serta dinamika pembelajaran yang terjadi. Observasi ini fokus pada proses dan praktik pembelajaran, bukan penilaian kualitas hafalan secara kuantitatif.
- c. Dokumen internal pesantren, seperti jadwal harian santri, catatan evaluasi hafalan, dan data administrasi program tahfiz, yang digunakan untuk memahami struktur dan pelaksanaan kegiatan.
- d. Dokumentasi lapangan, berupa foto, rekaman kegiatan, dan catatan lapangan, yang melengkapi data observasi dan wawancara.

Dengan kombinasi sumber data primer ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang holistik mengenai proses penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah*, pengalaman santri, serta interaksi antara santri dan pengajar dalam kegiatan tahfiz.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan juga berkaitan dengan kualitas hafalan Al-Qur'an santri *akhwat*

sebagai fokus utama penelitian. Kualitas hafalan yang dimaksud tidak hanya dilihat dari jumlah ayat yang dihafal, tetapi dari mutu bacaan dan kekuatan hafalan santri. Secara operasional, kualitas hafalan diartikan sebagai kemampuan santri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid, ketepatan makhraj dan sifat huruf, kelancaran dalam membaca hafalan, serta kekuatan dalam mempertahankan hafalan melalui kegiatan *Muroja'ah*. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah tersedia, seperti literatur, dokumen, dan penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- a. Buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang membahas metode *Ziyadah*, *Muroja'ah*, dan strategi menghafal Al-Qur'an.
- b. Penelitian terdahulu yang menyoroti praktik pembelajaran tahfiz atau metode hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Data sekunder digunakan untuk memperkaya analisis, memberikan konteks, dan mendukung interpretasi data primer. Dengan demikian, peneliti dapat memahami fenomena secara lebih mendalam dan

mengaitkannya dengan teori atau praktik yang telah ada sebelumnya, tanpa menilai kualitas hafalan secara kuantitatif.

Dengan pemanfaatan data primer dan sekunder ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah*, termasuk praktik, interaksi, dan pengalaman santri dalam mengikuti kegiatan tahfiz, sehingga selaras dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang sistematis dalam, mengumpulkan, pencatatan, dan penyajian data untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Hardani, dkk. (2020), observasi digunakan untuk menangkap perilaku dan fenomena subjek secara langsung di lingkungan aslinya. Dengan mengamati fenomena secara langsung di lapangan, peneliti dapat memperoleh data secara pertama tangan dan sistematis. Metode ini memungkinkan peneliti menangkap interaksi dan perilaku yang sulit digali melalui wawancara atau kuesioner. Selain itu, observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami konteks sosial dan lingkungan tempat fenomena terjadi,

sehingga data yang diperoleh lebih autentik dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Untuk memperoleh data yang objektif mengenai penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* dalam program tahfiz, peneliti menggunakan teknik *observer-as-participant*. Dalam pelaksanaannya, peneliti datang ke Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu dan mengamati secara langsung kegiatan menghafal dan mengulang hafalan yang dilakukan oleh para santri, tanpa terlibat dalam proses tersebut. Observasi ini dibagi menjadi dua fokus utama. Pertama, observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi lingkungan, jadwal, dan suasana pesantren secara keseluruhan. Kedua, observasi difokuskan pada penerapan spesifik metode menghafal, yaitu bagaimana santri dan guru melaksanakan sesi *Ziyadah* dan *Muroja'ah*. Dari hasil observasi ini, peneliti menemukan bahwa Pesantren Qur'an Al-Fida menerapkan metode tersebut secara sistematis dalam program tahfiznya, memberikan landasan faktual untuk analisis lebih lanjut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber (informan). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam

mengenai persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan subjek penelitian (Hardani, dkk, 2024).

Selain melakukan observasi, peneliti juga menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk menelusuri secara lebih mendalam bagaimana metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* diterapkan di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif langsung dari para santri dan guru, terutama terkait pengalaman, motivasi, dan tantangan yang tidak terungkap melalui pengamatan saja. Peneliti telah menyiapkan panduan wawancara, tetapi tetap fleksibel dalam mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban narasumber untuk mendapatkan data yang kaya dan relevan. Wawancara ini melibatkan sejumlah santri dan guru tahfiz yang terpilih sebagai narasumber, yang dinilai memiliki pemahaman dan pengalaman memadai dalam program tahfidz di pesantren tersebut. Data yang terkumpul dari wawancara ini akan digunakan untuk memperkaya interpretasi hasil observasi dan memberikan pemahaman yang komprehensif terkait peningkatan kecepatan menghafal

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir yang digunakan adalah dokumentasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Hardani, dkk. (2020), dokumentasi merupakan cara

pengumpulan data melalui dokumen relevan seperti catatan, transkrip, atau gambar. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil pondok pesantren, struktur organisasi, serta daftar hafalan ziyadah dan muroja'ah santri.

Sementara itu dijelaskan oleh Siyoto dan Sodik (2024), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan atau laporan yang telah tersedia, di mana dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penggunaan dokumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat kredibilitas dan otentisitas data mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an di lapangan.

Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup berbagai dokumen, baik yang berbentuk tulisan maupun non-tulisan, yang tersedia di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu. Data tersebut digunakan untuk melengkapi serta memperkuat informasi yang diperoleh melalui metode lainnya. Dokumen yang ditelaah meliputi jadwal kegiatan *tahfiz*, catatan perkembangan hafalan santri, laporan evaluasi pembelajaran, serta berbagai data administrasi pesantren yang berkaitan dengan pelaksanaan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah*. Melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konteks,

kebijakan, serta pelaksanaan program *tahfiz* di pesantren, sehingga memberikan landasan yang kuat dalam penafsiran hasil penelitian.

Untuk menjamin kualitas hasil penelitian, proses wawancara direkam menggunakan alat perekam guna menjaga keakuratan informasi, yang disertai dengan catatan lapangan serta dokumen resmi yang disusun secara terstruktur. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber (santri, *ustaz/ustazah*, dan pengurus) serta triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Seluruh proses pengumpulan data tersebut dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui proses sistematis yang meliputi pengorganisasian, pengklasifikasian, dan penafsiran informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen terkait. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, makna, dan temuan utama mengenai penerapan serta integrasi metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* dalam meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan Al- Qur'an.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkesinambungan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah seluruh data terkumpul, sehingga peneliti dapat terus memperdalam pemahaman terhadap

fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan tahap awal dalam proses analisis, yaitu kegiatan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, serta sumber empiris lainnya. Tujuan tahap ini adalah agar data yang semula kompleks dapat difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian, kemudian ditemukan tema dan polanya.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), langkah-langkah dalam kondensasi data meliputi:

- a. *Selecting* → memilih data yang relevan dengan penerapan metode ziyadah dan muroja'ah.
- b. *Focusing* → memusatkan perhatian pada data yang sesuai dengan rumusan masalah, khususnya terkait kualitas hafalan yang meliputi ketepatan tajwid, makhraj dan sifat huruf, kelancaran serta kekuatan hafalan.
- c. *Simplifying* → menyederhanakan data dalam bentuk uraian atau ringkasan singkat.
- d. *Abstracting* → merangkum inti informasi untuk mempertahankan makna yang penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram agar hubungan antar kategori dapat terlihat lebih jelas. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks lapangan dengan lebih baik, mengenali pola dan keterkaitan antar variabel, serta merencanakan tahap analisis berikutnya.

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan peninjauan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan guna memastikan kesesuaian dan kelengkapannya dengan fokus penelitian. Bila ditemukan data yang kurang relevan atau belum lengkap, peneliti melakukan penyesuaian untuk memperkuat hasil analisis, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions Drawing/Verification*)

Tahap akhir dalam analisis meliputi penarikan kesimpulan awal, yang terus-menerus diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode lain untuk memastikan validitas data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014:15–16). Apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang

konsisten dan dapat dipercaya, maka dianggap kredibel. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai Penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* Terhadap Kualitas Hafalan Santri Akwat.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, peneliti memperoleh gambaran komprehensif dan mendalam mengenai kontribusi metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* dalam meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Siyoto & Sodik (2024) menekankan bahwa triangulasi sangat efektif untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai subjek penelitian, adapun jenisnya:

1. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti santri, ustadz/ustadzah, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah*.
2. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memeriksa konsistensi dan kesesuaian antar metode.
3. Triangulasi Waktu, dilaksanakan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, misalnya saat kegiatan *Ziyadah* di pagi hari, *Muroja'ah* di sore hari, dan evaluasi

hafalan di malam hari, agar hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada empat kriteria *trustworthiness*, yaitu:

- a. *Credibility*, dicapai melalui penerapan triangulasi secara menyeluruh guna memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.
- b. *Transferability*, memastikan hasil penelitian dapat diterapkan atau direlevansikan dengan konteks serupa, seperti pesantren tahfiz lainnya.
- c. *Dependability*, menjaga konsistensi dan ketelitian proses penelitian agar sesuai dengan konteks serta langkah-langkah yang telah direncanakan.
- d. *Confirmability*, menjamin bahwa hasil penelitian dapat diverifikasi dan dikonfirmasi kembali kepada sumber data asli, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan langkah-langkah tersebut, data mengenai penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah* dapat dinilai *valid*, *kredibel*, serta layak digunakan sebagai referensi ilmiah dalam penelitian kualitatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan penelitian yakni:

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap awal ini dilaksanakan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun perencanaan penelitian

Penelitian ini diawali dengan merumuskan masalah yang muncul dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu. Masalah tersebut kemudian dikembangkan menjadi judul penelitian, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Menetapkan lokasi penelitian

Peneliti memilih Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian, karena pesantren ini fokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an santri dengan penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah*.

c. Mengurus perizinan

Agar penelitian dapat dilakukan secara resmi, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak pesantren. Langkah ini penting untuk kelancaran penelitian tanpa kendala administratif.

d. Melakukan survei awal

Setelah perizinan diperoleh, peneliti melakukan survei ke pesantren untuk mengenal kondisi lapangan, aktivitas santri, serta calon informan. Hal ini bertujuan

agar keberadaan peneliti dapat diterima sehingga proses penggalan data lebih mudah dilakukan.

e. Menentukan informan penelitian

Informan dipilih dari kalangan santri dan ustadz yang dianggap mampu memberikan data yang relevan mengenai penerapan metode *Ziyadah* dan *Muroja'ah*.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Peneliti menyiapkan instrumen berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lokasi penelitian dengan memperhatikan etika dan kondisi lingkungan pesantren. Peneliti menyesuaikan diri dengan kebiasaan setempat, membangun komunikasi dengan informan, serta mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan dan keabsahannya.

3. Tahap Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian kemudian diorganisir dan dianalisis. Peneliti melakukan klasifikasi, menelaah, dan memperbaiki susunan bahasa agar lebih sistematis dan jelas. Hasil analisis inilah yang kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian (skripsi) sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah yang berlaku.